

Tinjauan Prosedur Pemberian Nomor Rekam Medis Pasien di Puskesmas X Kota Kediri

Indah Susilowati^{1*}

¹Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan
Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

*email : indah.susilowati@iik.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the procedure for numbering medical records at Puskesmas X, Kediri City. The research method is a qualitative and descriptive approach, using a population and sample of officers at the TPPRJ and standard operating procedures (SOP). The sampling technique was purposive non-random sampling, with officer interviews and observations of the SOP implementation using a checklist sheet. As a result, the medical record numbering system uses the Unit Numbering System. There is a family code, area code, and medical record number in the document for each patient. Providing a new patient's medical record number must match the identity of the name, address and who is the head of the family, and view the Main Patient Index Data on the Computer. The order of medical record numbers is adjusted according to the New Number Control Book. In conclusion, the numbering of medical records at Puskesmas X Kediri has been running well, effectively and in accordance with applicable regulations. The recommended improvement is the creation of a special SOP related to the medical record numbering system, for orderly administration of information accuracy.

Keyword: *medical records, numbers, patient, procedures, puskesmas*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tata cara penomoran rekam medis di Puskesmas X Kota Kediri. Metode penelitian adalah kualitatif serta pendekatan deskriptif, menggunakan populasi dan sampel petugas di TPPRJ dan standar operasional prosedur (SOP). Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive non random sampling*, dengan wawancara petugas dan pengamatan pelaksanaan SOP menggunakan lembar *checklist*. Hasilnya, sistem penomoran rekam medis menggunakan *Unit Numbering System(UNS)*. Terdapat kode keluarga, kode wilayah, dan nomor rekam medis dalam dokumen setiap pasien. Memberikan nomor rekam medis pasien baru harus mencocokkan identitas nama, alamat dan siapa kepala keluarga, serta melihat Data Indeks Pasien Utama di Komputer. Urutan nomor rekam medis disesuaikan Buku Kendali Nomor Baru. Kesimpulannya, penomoran rekam medis di Puskesmas X kota Kediri sudah berjalan baik, efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perbaikan yang disarankan adalah pembuatan SOP khusus terkait sistem penomoran rekam medis, untuk tertibnya administrasi ketepatan informasi.

Kata kunci: nomor, pasien, prosedur, puskesmas, rekam medis

PENDAHULUAN

Pelayanan kepada pasien saat berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan wajib terdaftar dan tercatat di dokumen rekam medis. Dokumen rekam medis merupakan sekumpulan data dan informasi penting mengenai riwayat kesehatan pasien saat mendapatkan semua tindakan di suatu fasilitas pelayanan kesehatan. Sesuai pernyataan yang tertuang dalam Permenkes RI Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis pada pasal 1, disebutkan bahwa Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Salah satu tempat penyelenggaraan rekam medis adalah di Puskesmas. Disebutkan dalam Permenkes RI Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, atau yang biasa disingkat Puskesmas. Definisi puskesmas adalah fasilitas pelayan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama. Dalam setiap kegiatannya Puskesmas lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Dimulainya proses penyelenggaraan rekam medis di puskesmas salah satunya adalah Tempat Penerimaan Pasien Rawat Jalan (TPPRJ). Selanjutnya, di tempat inilah kegiatan pemberian layanan dan pendaftaran yang pertama kali pada pasien atau keluarganya agar mendapatkan pemeriksaan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhannya. Tempat pendaftaran pasien rawat jalan salah satunya adalah pemberi dan pencatatan nomor rekam medis sesuai dengan kebijakan penomoran yang ditetapkan (Sudra, 2017).

Penomoran rekam medis yang sesuai dapat membantu dalam proses pencarian, penyimpanan dan pengambilan kembali dokumen rekam medis. Rekam

medis sangat penting bagi sebuah institusi pelayanan kesehatan, dengan adanya rekam medis maka riwayat informasi mengenai data-data pasien bisa didapatkan secara berkesinambungan. Data-data tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai bukti tertulis atas segala tindakan pelayanan yang diberikan pada setiap pasien dan juga dapat digunakan dalam melindungi kepentingan pribadi bagi pasien itu sendiri, puskesmas, atau tenaga kesehatan yang bersangkutan apabila suatu saat terjadi suatu hal yang menyangkut ranah hukum.

Dampak yang terjadi apabila penomoran tidak sesuai prosedur maka akan terjadi keterulangan pada nomor rekam medis pasien. Seorang pasien yang memiliki dua atau lebih nomor rekam medis otomatis akan mempunyai data rekam medis yang berbeda-beda juga. Akibat yang terjadi berkas tersebut belum digabungkan menjadi satu hilang kesinambungan riwayat informasi kesehatan yang diberikan kepada pasien (Seha & Susilani, 2020). Oleh sebab itu, penting sekali mengidentifikasi pasien yang datang berobat serta menanyakan keterulangannya datang untuk periksa, sehingga pelacakan dokumen rekam medis dapat segera ditemukan dan menjamin tidak terjadi penggandaan nomor rekam medis.

Di Puskesmas X Kota Kediri, pemberian nomor rekam medis untuk pasien baru dilakukan dengan pendataan menggunakan nomor identitas kemudian mencari nama pasien di Buku Kendali Nomor Baru dan Kartu Berobat Keluarga. Selama 30 hari pengamatan pada saat penelitian hanya menemukan 1 nomor ganda pada rekam rekam medis dan sudah digabungkan. Upaya ini tidak terlepas dari kemauan dan kemampuan petugas rekam medis yang berada di Puskesmas khususnya di Tempat Penerimaan Pasien Rawat Jalan (TPPRJ) selalu teliti dan tertib menjalankan aturan dalam mengecek

kembali penomoran rekam medis sehingga data rekam medis bisa lengkap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata cara pelaksanaan pemberian nomor rekam medis di Puskesmas X Kota Kediri sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasinya dan sampel adalah Standar Operasional Prosedur dan Petugas yang berada di Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan (TPPRJ). Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan November – Desember 2021

Teknik Pengambilan sampel yaitu *purposive non random sampling*, dengan pengamatan kesesuaian pelaksanaan prosedur penomoran rekam medis dan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dari petugas dengan kriteria petugas penerima pasien di TPPRJ dan yang membuat buku kendali penomoran rekam medis. Instrumen dalam penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi adalah lembar wawancara dan lembar *Checklist* untuk melengkapi data yang diamati..

HASIL

Puskesmas X Kota Kediri menerapkan sistem penomoran *Unit Numbering System (UNS)* sesuai dengan Standar Operasional Prosedur Tentang Pendaftaran Pasien, dan belum terdapat SOP khusus terkait Penomoran Rekam Medis. Isi dalam SOP ini menyatakan bahwa tujuan dalam dibuat SOP terkait Penomoran Rekam Medis adalah sebagai pedoman bagi petugas dibagian unit pendaftaran dalam memberikan nomor rekam medis bagi pasien yang baru pertama kali datang di Puskesmas X Kota Kediri. Pendaftaran pasien baru rawat jalan diawali

dengan identifikasi data pasien dan nama kepala keluarganya. Kemudian Petugas akan memulai pencarian dan memastikan pasien belum pernah melakukan pemeriksaan di Puskesmas X Kota Kediri dengan melihat Data Indeks Utama Pasien di Komputer. Asal penelusuran data menggunakan nama kepala keluarga beserta alamat pasien tinggal, sehingga lebih rinci dan teliti mengenali identitasnya.

Selanjutnya, bila memang benar pasien belum terdaftar maka Petugas akan mencatat identitas kepala keluarga di Buku Kendali Nomor Baru dan Kartu Berobat Keluarga, barulah terbit nomor rekam medis pasien yang berlaku satu kali dan bisa digunakan seluruh anggota keluarga yang berada dalam satu Kepala Keluarga atau lazimnya dinamakan *Family Folder*. Di Puskesmas X Kota Kediri menggunakan sistem penomoran pasien terdiri dari 8 digit, dengan komposisi seperti dibawah ini :

1	2	2
00	00	2096

Keterangan :

- 1.00 :Kode Keluarga (kepala keluarga)
- 2.00 : Kode wilayah kerja
- 3.2096 : Nomor Rekam Medis

Urutan dalam kode keluarga untuk penomoran rekam medis di puskesmas dapat diketahui dengan data berikut ini :

Tabel 1. Urutan Kode Keluarga dalam Sistem Penomoran di Puskesmas X di Kota Kediri

No	Kode	Posisi Keluarga
1.	00	Kepala Keluarga
2.	01	Istri
3.	02	Anak ke 1
4.	03	Anak ke 2
5.	04	Anak ke 3 dst

Selain kode keluarga juga terdapat kode wilayah kerja Puskesmas, dan penempatannya setelah kode keluarga

dalam penomoran rekam medis. Mengenai kode wilayah kerja, tertera data dibawah ini yaitu :

Tabel 2. Kode Wilayah Area Kerja Puskesmas X Kota Kediri

No	Kode	Area
1.	00	BLW
2.	01	NGD
3.	02	DDG
4.	03	SMR
5.	04	PCN
6.	90	LUAR WILAYAH

Wilayah kerja Puskesmas X Kota Kediri terdiri dari 5 (lima) area kelurahan dan untuk pengaturan nomor rekam medis yang dilaksanakan saat ini untuk awalan 00-04 dalam wilayah kerja Puskesmas Induk, awalan 90 untuk luar wilayah kerja Puskesmas, misalnya dari luar kota Kediri.

Tabel 3. Contoh Penomoran Rekam Medis di Puskesmas X Kota Kediri

Kode Keluarga	Kode Wilayah	Nomor Rekam Medis
00 - Kepala keluarga	00 - Wilayah Induk	2096
01 - Istri Pertama	01 - Wilayah NGD	7924
02 - Anak Pertama	02 - Wilayah DDG	6762
03 - Anak Kedua	03 - Wilayah SMR	2835
04 - Anak Ketiga dan seterusnya	04 - Wilayah PCN	1507
00 - Kepala keluarga	90 - Luar Wilayah	8934

Berdasarkan pengamatan pada nomor rekam medis pasien, Kepala keluarga (KK) diberi kode 00, Istri menggunakan kode 01, Anak pertama dimulai 02, begitu pula seterusnya melanjutkan nomor yang belum terisi apabila ada anggota keluarga yang datang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

PEMBAHASAN

Pemberian nomor rekam medis bertujuan untuk membedakan identitas satu pasien dengan yang lainnya, sehingga dapat diartikan setiap pasien hanya mempunyai satu nomor rekam medis saja selama hidupnya di Puskesmas tempat pelayanan kesehatannya. Di Puskesmas X Kota Kediri menggunakan sistem penomoran *Unit Numbering System (UNS)*, dimana dalam pelaksanaannya satu nomor untuk satu pasien dan berlaku sepanjang hayatnya. Dengan demikian, apabila sering datang ke Puskesmas, maka semakin banyak catatan dan tebal pula *folder* rekam medisnya karena semuanya dikumpulkan menjadi satu dokumen.

Adanya *family folder* dapat membantu penyatuan nomor rekam yang bisa digunakan seluruh anggota keluarga berada dalam satu Kepala Keluarga mempunyai manfaat agar riwayat kesehatan terkumpul utuh dalam satu *folder* dengan satu nomor rekam medis serta menghemat pemakaian *folder*, walaupun pasien sering datang periksa (Sudra, 2014). Penomoran rekam medis yang sudah dibuatkan dengan sistem ini akan mempermudah pencarian maupun penyimpanan di Ruang Filing. Kesesuaian nomor rekam medis mendukung kecepatan pengambilan kembali dokumen rekam medis apabila segera diperlukan. Oleh karena itu, konfirmasi identitas pasien saat awal proses penerimaan pasien harus benar, sehingga nomor rekam medis dibuat dengan tepat dan terhindar dari pembuatan ulang nomor baru.

Sistem penomoran dalam pelayanan rekam medis yaitu suatu cara menambahkan dan menuliskan nomor pada pasien yang berkunjung periksa dan berobat menggunakan tanda identitas pribadi pasien yang bersangkutan (Budi, 2011). Mengingat salah satu manfaat dibuatnya rekam medis dapat dipergunakan sebagai alat bukti dalam proses penegakkan hukum terkait dugaan kelalaian maupun kesengajaan tenaga kesehatan yang melakukan tindakan kedokteran tanpa melalui prosedur aturan yang ditetapkan. Identitas pasien dalam rekam medis wajib di lindungi, termasuk nomor rekam medis pasien yang datanya terkandung riwayat pemeriksaan secara keseluruhan selama menjalani pelayanan dan perawatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Disebutkan dalam Permenkes RI Nomor 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis pada pasal 10 ayat 1, yaitu informasi tentang identitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengelola dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan.

Membuat nomor untuk membantu identifikasi pasien sangat penting, diperlukan adanya standar yang pasti dan dan menjamin keberlangsungan pengendalian kegiatan tindakan medis, hukum, dan administrasi disuatu fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan harapan untuk menghindari adanya kesalahan pendataan dan terjadinya tuntutan hukum dikemudian hari (Hatta, 2014). Apabila data tersedia lengkap, maka akan membantu dan mempermudah mempelajari perjalanan penyakit maupun pengobatan yang telah diberikan pada pasien. Hal ini mendukung pemeliharaan kesehatan pasien, serta keselamatan pasien bisa terus dijaga dari tindakan berulang yang sia-sia. Penataan dokumen rekam medis menurut sistem ini harus dengan melatih petugas yang

berkompeten dalam mencari dokumen di ruang penyimpanan.

Sesuai tujuannya dibuat rekam medis adalah dapat menunjang tertib administrasi dalam rangka upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, maka harus didukung dengan sistem pengelolaan nomor rekam medis yang baik dan benar. Data dalam rekam medis, merupakan sumber ingatan dalam bukti yang tertulis segala tindakan pelayanan, perkembangan penyakit, proses pengobatan selama menjalani perawatan maupun pemeriksaan di Puskesmas (Rustiyanto, 2015)

SIMPULAN

Penomoran rekam medis sangat penting bagi kelangsungan dan kesinambungan data riwayat kesehatan seorang pasien. Di Puskesmas X Kota Kediri telah menggunakan sistem penomoran rekam medis *Unit Numbering System (UNS)* dan efektif dalam mengidentifikasi pasien yang mendaftar untuk pelayanan kesehatan. Proses penerimaan pasien yang cepat dan mudah dapat menambah kepercayaan dan kepuasan pasien untuk tetap loyal di fasilitas pelayanan kesehatan yang sudah dikenalnya. Perbaikan yang dilakukan mendatang, tersedianya standar operasional prosedur khusus terkait sistem penomoran yang sesuai dengan kebutuhan puskesmas agar lebih jelas dan tertib administrasinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri. Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri. Kepala Puskesmas X Kota Kediri dan seluruh staf dalam membantu kegiatan penelitian ini. Seluruh pendukung yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Seha, H. N., & Susilani, A. T. (2016). *Faktor Duplikasi Nomor Rekam Medis Dengan Pendekatan Fishbone. Prosiding: Seminar Nasional Rekam Medis & Informasi Kesehatan : Inovasi Teknologi Informasi Untuk Mendukung Kerja PMIK Dalam Rangka Kendali Biaya Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*, hal.18–20.

Budi, Savitri. (2011). *Manajemen Unit Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis.

Sudra, Rano Indradi. (2014). *Rekam Medis*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Hatta, G (2014). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Disarana Pelayanan Kesehatan*. Edisi Revisi 2. Jakarta: UI Press.

Rustiyanto, Ery (2015), *Etika Profesi dan Hukum Kesehatan Dalam Manajemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, Yogyakarta : PI Press

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.